
**KREATIVITAS GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT
MEMBACA SISWA KELAS 1 B SDIT SULTHONIYAH SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Surika

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin
Email: surikakaa123@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) To describe and explain how teacher creativity fosters interest in reading in class 1 B students at SDIT Sulthoniyah Sambas for the 2022-2023 academic year. 2) To describe and explain the implications of teacher creativity in fostering interest in reading in class 1 B students at SDIT Sulthoniyah Sambas for the 2022-2023 academic year. This research uses a qualitative approach and a phenomenological type of research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, presenting data and drawing conclusions. The data validity checking technique uses triangulation and member check. The teacher's creativity in cultivating interest in reading in class 1 B students at SDIT Suthoniyah Sambas is as follows: 1). The teacher uses various methods in the learning process such as the lecture method. The BERGER method (singing with movements) is also used in the learning process where in this method students and teachers are invited to sing. Together, the song adapts to learning at that time and the question and answer method is made into groups based on rows of chairs, as well as adding assignments during non-school hours using a WhatsApp group containing students and their guardians, the principal and homeroom teacher. Implications in Growing Interest in Reading in Class 1 B Students of SDIT Suthoniyah Sambas. 2). Children's interest in reading is very high, they always want to read the next question or material in the LKS book, ask for a reading corner to be created in the class, and when reading the questions each child submits himself, even though some still stammer, they are still full of desire. Know to read it. Students' enthusiasm for reading is very strong as seen from the increase in their reading ability.

Keywords: Creativity, Interest, reading

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana kreativitas guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas 1 B SDIT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022-2023. 2) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi dari kreativitas

guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas 1 B SDIT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*. Kreativitas guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas 1 B SDIT Suthoniyah Sambas adalah sebagai berikut: 1). Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah Metode BERGER (bernyanyi dengan gerakan) juga digunakan dalam proses pembelajaran di mana metode ini siswa dan guru diajak untuk bernyanyi bersama-sama yang lagunya itu menyesuaikan pembelajaran pada saat itu dan metode tanya jawab yang dibuatkan kelompok berdasarkan barisan kursi, serta penambahan tugas pada jam diluar sekolah menggunakan grup *whatsapp* yang berisi siswa beserta walinya, kepala sekolah dan wali kelasnya. Implikasi dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas 1 B SDIT Suthoniyah Sambas. 2). Minat membaca pada anak sangat tinggi mereka selalu ingin membacakan soal atau materi selanjutnya yang ada di buku LKS, meminta dibuatkan pojok baca di kelas, dan ketika membacakan soal masing-masing anak mengajukan dirinya bahkan walau masih ada yang terbata-bata mereka tetap penuh rasa ingin tahu untuk membacanya. antusias siswa dalam membaca sangat kuat dilihat dari peningkatan kemampuan membacanya.

Kata Kunci: Kreativitas, Minat, membaca

PENDAHULUAN

Kreativitas ialah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibelitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan di mana definisi ini menekankan pada aspek perubahan (inovasi dan variasi) (utami Munandar, 2004). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menumbuhkan minat membaca sangat penting sekali dalam membaca. Jika kita membaca sesuatu didasari dengan perasaan yang baik, tenang, positif dan menyenangkan maka dalam proses membaca akan menimbulkan minat membaca yang baik. Minat membaca dibutuhkan untuk merangsang siswa gemar membaca. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat,

seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kunandar, 2009). Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru bukanlah sekedar profesi yang mendatangkan uang sebagaimana lazimnya profesi. Bukan pula profesi yang mendatangkan gemerlap dunia kepada yang melakoninya. Tetapi guru adalah manusia yang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Guru adalah salah satu tiang utama bangsa atau negara. Guru juga merupakan ujung tombak dalam sebuah perubahan (Hamka Abdul Aziz, 2012).

Kurangnya minat membaca yang dialami siswa kelas dasar ini pun tidak lain karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Hal inilah yang dapat menghambat siswa memperluas pengetahuannya dalam membaca. Hambatan-hambatan membaca yang dapat mempengaruhi minat membaca anak salah satunya yakni karena sulitnya siswa tersebut untuk berkonsentrasi dan rendahnya motivasi membaca di dalam dirinya (Agus dan Ratih, 2011).

Jika faktor internalnya tersebut adalah dari dalam diri sang anak, maka faktor eksternal ini dipengaruhi berdasarkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pada saat kelas satu inilah murid diperkenalkan lebih dalam lagi mengenai hal-hal yang berhubungan dalam belajar terutama membaca dalam menumbuhkan minat membaca. Dalam menumbuhkan minat membaca hal di atas tersebut guru diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat membaca dengan lancar, baik dalam mengenal huruf, merangkai kata maupun memahami makna dari suatu bacaan yang berkesinambungan dengan indikator-indikator dalam pembelajaran. Dari hal tersebut dalam mencapai ketuntasan membaca disesuaikan dengan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, atau data yang sebenarnya. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan data yang mendalam. Sehingga penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita

memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian (Stephen, 2000).

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survei dan observasi (Iqbal Hasan, 2006). Adapun yang menjadi data sumber primer dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 B SDS IT Sulthoniyah Sambas dan kepala sekolah SDS IT Sulthoniyah Sambas. Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang di dapat secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di dapat oleh pihak lain).

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Mahdi dan Mujahidin, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian lapangan adalah berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan penjelasan tentang cara dan usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti berpedoman pada pendapat Moleong yang menyatakan bahwa *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain terhadap data itu (Moleong, 2004).

PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru

Kreativitas ialah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan di mana definisi ini menekankan pada aspek perubahan (inovasi dan variasi). uru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kreativitas Guru dalam proses belajar mengajar. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain. Guru yang memiliki kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru kreatif. Guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami

oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut (Mulyana A.Z, 2010).

B. Menumbuhkan Minat Membaca

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Hakim, Lukmanul. Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Sedangkan pengertian minat menurut Slameto. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang di minati dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang. Minat belajar adalah rasa suka antusias terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain (Naeklan Simbolon, 2014).

1. Menumbuhkan Minat Membaca

Menumbuhkan minat membaca siswa, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Walaupun kemampuan seorang guru dalam bidang studinya ataupun pengalaman yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari siswanya, merupakan hal yang tidak patut diandalkan oleh seorang guru. Karena kemampuan yang lebih tersebut belum tentu dapat diterima oleh seorang siswa, akan menjadi sumber timbulnya rasa simpatik siswa kepada pengetahuan yang telah diberikan. Di samping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks pula. Menurut Slameto dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara menumbuhkan minat membaca yang antara lain (Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, 2020):

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup.
- b. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berpikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.

- c. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana, pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang di asosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberi informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.
- d. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai, belajar mengandung pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.

2. Indikator Minat Membaca

Minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan siswa terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membaca dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan. Perbedaan tujuan membaca, kuantitas membaca dan banyak bahan bacaan dapat menunjukkan seberapa besarnya minat baca seseorang. Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut(Prasetyono, 2008):

a. Kebutuhan terhadap bacaan.

Kebutuhan Terhadap Bacaan yang ditandai dengan siswa memiliki buku bacaan di rumah, ada buku favorit yang dibaca ketika berkunjung ke perpustakaan.

b. Tindakan untuk mencari bacaan.

Tindakan untuk membaca yang ditandai dengan siswa membeli buku bacaan, kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah.

c. Rasa senang terhadap bacaan.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut;

d. Ketertarikan terhadap bacaan.

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

- e. Keinginan untuk selalu membaca.
Keinginan untuk membaca yang ditandai dengan aktivitas membaca di luar kelas, membaca sebagai salah satu hobi.
- f. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).
Menindak lanjuti apa yang dibaca ditandai dengan membuat ringkasan hasil buku bacaan yang telah dibaca dan sebagainya.

PENUTUP

Kreativitas guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas 1 B SDIT Suthoniyah Sambas adalah sebagai berikut: Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah Metode BERGER (bernyanyi dengan gerakan) juga digunakan dalam proses pembelajaran di mana metode ini siswa dan guru diajak untuk bernyanyi bersama-sama yang lagunya itu menyesuaikan pembelajaran pada saat itu dan metode tanya jawab yang dibuatkan kelompok berdasarkan barisan kursi, serta penambahan tugas pada jam sekolah menggunakan grup *whatsapp* yang berisi siswa beserta walinya, kepala sekolah dan wali kelasnya.

Implikasi dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas 1 B SDIT Suthoniyah Sambas. Minat membaca pada anak sangat tinggi mereka selalu ingin membacakan soal atau materi selanjutnya yang ada di buku LKS, meminta dibuatkan pojok baca di kelas, dan ketika membacakan soal masing-masing anak mengajukan dirinya bahkan walau masih ada yang terbata-bata mereka tetap penuh rasa ingin tahu untuk membacanya. antusias siswa dalam membaca sangat kuat dilihat dari peningkatan kemampuan membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Hariyanto & Mustafa, Pinton Setya. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Hernowo. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Bandung: MLC.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabet.
- Moeloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana A.Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, Holid & Ahmadi, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono, Agus & Kumorojati, Ratih. 2011. *Super Learning Praktik Belajar-Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*. Jogjakarta: DIVA Press.